

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kinerja Pelaku Usaha

UMKM adalah bagian integral dari dunia usaha, yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan sektor perekonomian nasional yang berlandaskan demokrasi ekonomi.¹ Sentra Industri Kerajinan Rotan termasuk kategori UMKM yang tergolong dalam industri kreatif, karena memang salah satu karakteristik dari kelompok skala usaha kecil ini adalah padat karya, dalam arti lebih banyak mengerjakan orang daripada memakai mesin jika dibandingkan dengan usaha besar yang lebih padat modal.² Dengan sendirinya, ini juga berarti bahwa industri kreatif menjadi sangat penting untuk mengurangi jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan kesenjangan pendapatan di Indonesia.

Hasil pencapaian seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi atas sebuah pekerjaan sesuai wewenang dan tanggungjawabnya sebagai upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai etika dan moral disebut dengan kinerja.³ Lebih singkatnya kinerja adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan seseorang dalam melaksanakan kerja serta tugasnya. Pelaku usaha merupakan seorang aktor bisnis yang mana jika tidak ada dirinya, roda industri tidak dapat bergerak dalam perekonomian.⁴ Sehingga kinerja pelaku usaha dapat didefinisikan sebagai serangkaian capaian hasil kerja seorang pengusaha dalam melakukan kegiatan usaha baik dalam pengembangan produktifitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.⁵

¹ Mukti Fajar ND, *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 239.

² Tulus T.H Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, 58.

³ Abdus Salam, *Manajemen Insani dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 201.

⁴ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, 425.

⁵ Ani Muttaqiyun, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berusaha, dan Kemandirian Usaha terhadap Kinerja Pedagang Kakilima di Wilayah Kota Gede Yogyakarta," 97.

Sebagai aktor utama dalam pembangunan ekonomi, memiliki kinerja yang baik adalah hal yang harus diperhatikan pelaku usaha karena capaian tersebut mencerminkan berhasil tidaknya ia menjalankan peran dan sukses tidaknya menekuni sebuah bisnis. Kinerja bisnis para pelaku ekonomi kecil ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan UMKM dan peningkatan kinerja mereka juga dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Untuk memudahkan melihat deskripsi perilaku pelaku ekonomi sektor industri kecil secara spesifik, penilaian kinerja pelaku usaha dapat menggunakan beberapa indikator berikut ini yaitu: pekerjaan yang terencana dan sesuai rencana, terjadi kesalahan kerja yang menyebabkan pengulangan, pertumbuhan penjualan, penurunan biaya tetap, kemampuan antisipasi produksi apabila permintaan meningkat, jaminan ketepatan waktu pada pelanggan, dan kesesuaian produk berdasarkan spesifikasi yang ditawarkan.

2. Kompetensi SDM

Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai “*A competency is underlying characteristic of an individual that is causally related criterion referent effective and or superior performance in a job or situation*”.⁶ Kompetensi juga merupakan kemampuan yang mempunyai nilai jual, dan teraplikasikan melalui hasil dari adanya perilaku kreatif dan inovatif.⁷ Sedangkan SDM merupakan anggota organisasi, yang menyumbangkan gagasan dan melaksanakan berbagai hal untuk mencapai tujuan organisasi. SDM memiliki beberapa komponen dan salah satunya adalah pengusaha.⁸

Kompetensi adalah modal manusia yang *intangibile* sehingga perlu dibangun dan ditingkatkan. Dalam dunia bisnis, semakin luas skala usaha dan besarnya modal akan membutuhkan keterampilan yang lebih tinggi. Sehingga kualitas sebuah organisasi atau perusahaan dapat ditentukan dari kualitas para individu di dalamnya. Begitu pula dalam penentuan kinerja yang mengaitkan kompetensi sebagai faktor yang mengikatnya.

⁶ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), 5.

⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2017), 52.

⁸ Muhammad Dayyan, dkk, “Pengaruh Sumber Daya Insani terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2019): 4.

Maka dari itu, kompetensi SDM para pelaku usaha perlu ditingkatkan.

Kompetensi SDM dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang mendasari para pelaku UMKM yang relatif stabil dalam berperilaku dan bekerja serta dapat ditingkatkan yakni berupa pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan yang diaplikasikan pada usahanya.⁹ Berikut ini merupakan indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kompetensi:

a. Pengetahuan

Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dikuasai dan dimiliki seseorang melalui proses pembelajaran serta pengalaman yang didapat selama hidup. Pengetahuan biasa kita sebut sebagai kompetensi kognitif yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas dalam pekerjaan seseorang.¹⁰

b. Keterampilan

Unsur keterampilan dapat diperoleh melalui latihan dan pengalaman yang nyata. Tingkat keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dapat mencirikan sejauh mana ia mampu menggunakan tangan, kaki, suara, pandangan, pendengaran, serta profesionalismenya.¹¹

c. Kemampuan

Kemampuan diperlukan untuk menunjang keberhasilan selain daripada sikap mental yang baik. Untuk meningkatkan kemampuan diperlukan pendidikan, pelatihan maupun pengalaman. Dan seringkali seseorang mengerjakan hal yang serupa dan semakin beragam pekerjaan yang dilakukan akan dapat memperluas pengalamannya dan memungkinkan kinerjanya pun meningkat.¹²

3. Etos Kerja Islam

Berdasarkan pada norma atau aturan yang ada, etos kerja telah menjadi pedoman kerja dalam kehidupan manusia.¹³ Kata etos yang dikenal dengan istilah “etika atau *etiket*” ini berakar pada pemahaman tentang moral atau nilai-nilai yang berkaitan

⁹ Hizrian Fariz Zhaviery, dkk “Pengaruh Kepribadian dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin,” 38.

¹⁰ Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), 110.

¹¹ Wetriningsih, *Jadi Pengusaha Siapa Takut*, 7.

¹² Payaman J. Simajuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, 11.

¹³ Dery Pratama Citra, “Pengaruh Etos Kerja Islami dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Bank Tabungan Negara Syariah (BTN) KC Malang” *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2018): 26.

dengan kebaikan dan keburukan. Sedangkan istilah kerja, berasal dari kata dasar “bekerja” yang bermakna melakukan sesuatu. Pendekatan SDM pada dasarnya juga menekankan sebuah pendapat bahwa, inti dari semua keberhasilan setiap usaha itu terletak pada manusia. Oleh karena itu, dalam etos tersebut terdapat semangat yang kuat untuk melakukan yang terbaik, berbuat lebih baik, termasuk berusaha untuk mencapai kualitas kerja yang baik.

Etika di tempat kerja kini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena kecenderungannya dalam memfasilitasi perkembangan ekonomi yang positif dalam suatu negara sangat besar.¹⁴ Untuk mencapai prestasi yang diharapkan terutama dalam bidang ekonomi, seseorang juga dapat menggunakan nilai-nilai agama dan kultural. Dan agama Islam telah menjadikan moralitas sebagai sumber energi internal yang terus membara. Setiap langkahnya, seseorang akan terdorong pada koridor jalan yang lurus. Islam juga sangat menganjurkan untuk senantiasa berusaha dan bekerja keras untuk mencapai kesuksesan. Semangat dalam usaha dan bekerja keras dalam Islam ini disebut sebagai etos kerja Islam.

Etos kerja demikian mendorong seorang muslim untuk bekerja mengejar kualitas, memberikan kepuasan dan keuntungan maksimal bagi konsumennya.¹⁵ Oleh karena itu etos kerja dalam Islam adalah kepribadian dan kebiasaan manusia yang berhubungan dengan kinerja, dan bersumber dari sistem kepercayaan atau ajaran Islam yang merupakan hakikat dasar pada kehidupannya. Firman Allah SWT, pada Al-qur'an surat Ali-Imran ayat 142:¹⁶

وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلْقَوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ
وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ

Artinya: ”Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah SWT orang-orang yang berjihad di antara kamu dan belum nyata orang-orang yang sabar”

¹⁴ Olahrewanju Kareem, dkk, “*The Influence of Islamic Work Ethics on the Magnitude of Organizational Culture’s Effect on SME Performance in Nigeria: A Conceptual Framework*,” 18.

¹⁵ Musa Asy’arie, *Islam Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*, 76-77.

¹⁶ Al-Qur’an, al-‘Ankabut ayat 69, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 86.

Firman Allah SWT ini mengingatkan kita, bahwa bahagia dalam hidup dapat diperoleh dengan bersungguh-sungguh serta memiliki rasa sabar yang luas. Karena mustahil meraih tujuan tersebut jika tidak memiliki kesungguhan dari dalam diri sendiri.¹⁷ Dengan demikian menanamkan praktik perilaku etis di tempat kerja, manajemen dapat memainkan peran yang dinamis dalam mencapai kinerja bisnis.¹⁸ Maka dari itu, kerja keras merupakan kunci utama mencapai keberhasilan dan melalui ajaran agama tersebut mereka akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas hidup.¹⁹

Berbagai paparan tersebut menunjukkan bahwasannya etos kerja Islam merupakan semangat kerja, termasuk di dalamnya sikap dan pandangan hidup seorang muslim dalam melakukan suatu pekerjaan yang bertumpu pada ajaran agama Islam. Pelaku usaha yang beretos kerja tinggi, dapat mewujudkan keinginannya sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat. Beberapa indikator dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian sebelumnya yang telah digunakan oleh Olahrewanju Kareem dkk, yakni:

- a. Malas adalah sifat buruk
- b. Pengabdian pada pekerjaan adalah kebaikan
- c. Pekerjaan yang baik adalah yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain
- d. Keadilan dan kedermawanan di tempat kerja diperlukan untuk kesejahteraan masyarakat
- e. Hidup tidak berarti tanpa bekerja
- f. Pekerjaan kreatif adalah sumber pencapaian dan kebahagiaan
- g. Pekerjaan memberi sebuah kesempatan untuk mandiri
- h. Nilai sebuah pekerjaan diturunkan dari niat yang menyertai hasil-hasilnya
- i. Pria yang bekerja lebih mungkin untuk maju dalam hidup
- j. Lebih banyak waktu untuk liburan
- k. Hubungan kemanusiaan dalam organisasi harus ditekan dan didorong

¹⁷ Ernie Tisnawati Sule, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 227.

¹⁸ Olanrewaju Kareem, dkk, "The Influence of Islamic Work Ethics on the Magnitude of Organizational Culture's Effect on SME Performance in Nigeria: A Conceptual Framework," 18.

¹⁹ Choirul Huda, "Etos Kerja Pengusaha Muslim (Studi Kasus pada Pengusaha Muslim Alumni UIN Walisongo Semarang)," *Economia* 7, no. 2 (2016): 82.

1. Pekerjaan memungkinkan seseorang untuk mengontrol alam.

Melalui berdagang atau berwirausaha, Rasulullah saw sendiri telah menjadi panutan berbisnis yang baik. Beliau cerdas dalam segala hal dan mampu menganalisa peluang yang ada. Sebuah upaya dan semangat yang sangat besar sangat diperlukan untuk mencapai sesuatu, seperti belajar untuk menambah wawasan dan ilmu agar mudah berinovasi sehingga bisnis yang dijalankan dapat berkembang dengan baik.²⁰

4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.²¹ Pengetahuan keuangan ini meliputi pemahaman akan produk-produk serta jasa yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.²² Melalui pengetahuan tersebut serta pemahaman mengenai pengambilan keputusan yang efektif dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik, seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan finansialnya.

Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:²³

a. *Well Literate*

Yakni berpengetahuan, berkeyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk-produknya yakni berupa fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, serta berketerampilan mempergunakannya.

b. *Sulficient Literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan layanannya termasuk karakteristik, manfaat serta risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan.

²⁰ Hanifiyah Yuliatul Hijriah, "Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan," *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam* 12, no. 1 (2016): 14-16.

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Finansial* (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017), 5.

²² OJK, "Edukasi Konsumen, Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen", 2017, 7.

²³ Suryanto dan Mas Rasmini, "Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kota Bandung)," *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 8, no. 2 (2018): 5.

c. *Less Literate*

Hanya memahami adanya lembaga jasa keuangan, produk, dan layanan keuangan.

d. *Not Literate*

Tidak memahami dan meyakini akan lembaga jasa keuangan, serta tidak terampil dalam memanfaatkan produk jasa keuangan.

Sebagai seorang pelaku bisnis, memiliki literasi keuangan yang tinggi dapat membantu meningkatkan kinerjanya. Karena literasi keuangan memiliki manfaat besar bagi kelangsungan suatu bisnis, di mana pelaku usaha dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangan bisnis lebih efektif. Melalui pengetahuan tersebut pula pelaku usaha mampu mengalokasikan dana lebih tepat dan memiliki kesempatan yang besar untuk mengakses lembaga keuangan. Dengan ini, mereka akan lebih mudah dalam memahami tentang konsep mengelola uang dan lebih mengenal produk keuangan serta memiliki kemampuan merencanakan keuangan usaha dengan baik.

Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengetahuan umum keuangan

Keragu-raguan dan kesalahan pengambilan keputusan dalam menabung, meminjam, dan berinvestasi dapat diminimalisir apabila seseorang memiliki pengetahuan dasar dalam mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan ini telah menjadi acuan dan sangat penting bagi individu, perusahaan, dan perekonomian. Dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi, seseorang seringkali lebih bijaksana dalam pengelolaan keuangan.²⁴

b. Tabungan dan pinjaman

Mengetahui apa itu tabungan dan pinjaman serta bagaimana memanfaatkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan ekonomi adalah bagian dari literasi keuangan. Pinjaman menjadi alternatif untuk membantu mengalami permasalahan keuangan pada sebuah bisnis, dan tabungan

²⁴ Wira Iko Putri Yanti, "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, no. 1 (2019): 3.

dapat digunakan sebagai investasi produktif yang dapat mendatangkan keuntungan.²⁵

c. Asuransi

Memahami bahwa asuransi merupakan salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak lain.

d. Investasi

Investasi merupakan tujuan dari pengeluaran saat sekarang untuk memperoleh manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang.

Sehingga mempelajari produk dan jasa keuangan sebaiknya dilakukan sedini mungkin, karena tidak hanya membuat seseorang semakin pintar dalam pengelolaan keuangan, tetapi literasi keuangan mencerdaskan seseorang dalam kebebasan finansial.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai kinerja pelaku usaha pada usaha kecil sudah pernah dilakukan para peneliti terdahulu yaitu:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti , judul (Tahun)	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Nunik Kusnilawati dan Nurhidayati. Analisis Kinerja Wirausaha serta Variabel-variabel	Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>snow ball</i> dengan menyebarkan kuesioner. Jenis penelitian adalah	Semua variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja wirausaha .	Variabel bebas: kompetensi SDM. Variabel terikat kinerja wirausaha.	Variabel bebas: motivasi, minat, sedangkan peneliti menggunakan etos kerja Islam dan literasi keuangan.

²⁵ Dedi Purwana dan Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Strategi Sukses Membangun Karakter dan Kelola Usaha* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 80.

²⁶ Dedi Purwana dan Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi* (80-81).

<p>yang Mempengaruhi. (2020)</p>	<p>kuantitatif yang dianalisis dan diolah dengan PLS SEM.</p>			<p>Penggunaan variabel intervening orientasi kewirausahaan, sedangkan peneliti tidak. Objek kajian: wirausaha yang merupakan mahasiswa dan termasuk alumni Universitas Semarang, sedangkan peneliti: wirausaha pada industri kerajinan rotan. Pengambilan sampel secara <i>snow ball</i>, sedangkan peneliti <i>purposive sampling</i>. Analisis data menggunakan SEM, sedangkan peneliti menggunakan SPSS.</p>
<p>Kristina Sri Utami dan</p>	<p>Pengambilan sampel menggunakan</p>	<p>Variabel kompetensi</p>	<p>Variabel bebas: kompetensi</p>	<p>Pada variabel bebas peneliti</p>

<p>Desnorm asari. Analisis Kompetensi SDM dan Kinerja Perajin Batik pada Sentra Batik Pendowo harjo. (2018)</p>	<p>n sampel jenuh. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier melalui program SPSS.</p>	<p>memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.</p>	<p>SDM. Variabel terikat: kinerja perajin (pelaku usaha). Analisis data sama-sama menggunakan regresi dengan program SPSS. Objek penelitian sama-sama pada usaha kecil.</p>	<p>menambahkan etos kerja Islam dan literasi keuangan.</p>
<p>Hizrian Fariz Zhaviery, dkk. Pengaruh Kepribadian dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin. (2019)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik analisis PLS SEM.</p>	<p>Adanya pengaruh signifikan pada kompetensi SDM dan kepribadian terhadap kinerja UMKM.</p>	<p>Variabel bebas: kompetensi SDM. Variabel terikat: kinerja UMKM. Objek kajian: sama-sama mengkaji kinerja wirausaha pada usaha kecil.</p>	<p>Variabel bebas: kepribadian, sedangkan peneliti: etos kerja Islam dan literasi keuangan. Teknik pengambilan sampel secara jenuh, sedangkan peneliti <i>purposive sampling</i>. Analisis data menggunakan SEM, sedangkan peneliti menggunakan</p>

				n SPSS.
<p>Majida Ayu Fenda dan A'rsy Fahrullah . Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Penerapan Etos Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan. (2019)</p>	<p>Pengambilan sampel dilakukan secara jenuh terhadap 36 responden. Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda melalui SPSS.</p>	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan etos kerja Islam terhadap kinerja karyawan.</p>	<p>Variabel bebas: etos kerja Islam. Sama-sama mengkaji kinerja. Dan menggunakan analisis yang sama yaitu regresi linier berganda melalui program SPSS.</p>	<p>Variabel bebas: kecerdasan spiritual, sedangkan peneliti menggunakan kompetensi SDM dan literasi keuangan. Subjek penelitian; karyawan, sedangkan peneliti adalah pelaku usaha.</p>
<p>Olahrewnu Kareem, dkk. <i>The Effect of Islamic Work Ethics on the Relationship Between Market Orientation and SME Performance in Nigeria:</i></p>	<p>Kuesioner disebarkan kepada 531 pemilik usaha secara acak. Pendekatan kuantitatif yang menggunakan PLS SEM untuk analisis data.</p>	<p>MO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan peningkatan kinerja yang signifikan juga dimoderasi oleh IWE.</p>	<p>Variabel terikat: kinerja pelaku usaha</p>	<p>Variabel bebas: MO, dan IWE sebagai variabel moderasi. Sedangkan peneliti menggunakan kompetensi SDM, etos kerja Islam, dan literasi keuangan sebagai variabel bebas. Analisis data menggunakan</p>

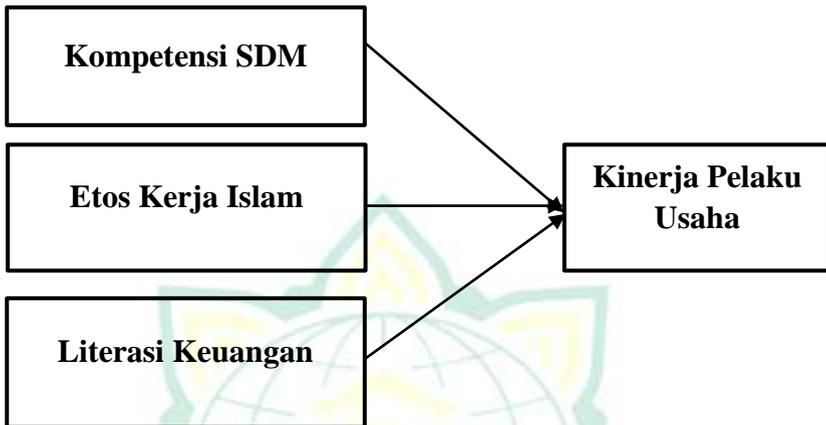
<p>A PLS SEM Analysis. (2017)</p>				<p>n PLS SEM, sedangkan peneliti menggunakan SPSS. Objek kajian pada UMKM di Nigeria, sedangkan peneliti di Indonesia.</p>
<p>R. Neny Kusumadewi. Pengaruh <i>Locus of Control</i> dan <i>Financial Literacy</i> terhadap Kinerja UKM pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. (2017)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey.</p>	<p><i>Locus of control</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM, namun <i>financial literacy</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.</p>	<p>Variabel bebas: <i>financial literacy</i>, variabel terikat: kinerja UKM. Analisis data sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Objek penelitiannya sama-sama mengkaji kinerja pelaku usaha kecil.</p>	<p>Variabel bebas: <i>Locus of Control</i>, sedangkan peneliti menggunakan kompetensi SDM dan etos kerja Islam.</p>
<p>Wira Iko Putri Yanti.</p>	<p>Menggunakan sampling jenuh.</p>	<p>Inklusi keuangan dan</p>	<p>Variabel bebas: literasi keuangan,</p>	<p>Variabel bebas: inklusi</p>

<p>Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyot Utara. (2019)</p>	<p>Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda melalui SPSS.</p>	<p>literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM</p>	<p>variabel terikat: kinerja UMKM. Sama-sama mengkaji objek yang sama yakni pelaku usaha pada industri kecil. Serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.</p>	<p>keuangan, sedangkan peneliti menggunakan kompetensi SDM dan etos kerja Islam.</p>
<p>Wulan Suryandani dan Muniroh. Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UMKM Batik Tulis Lasem. (2020)</p>	<p>Simpel random sampling dengan menyebarkan kuesioner dan survey dengan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Literasi keuangan tidak dapat mempengaruhi kinerja UMKM.</p>	<p>Variabel bebas: literasi keuangan dan variabel terikat kinerja UMKM. Sama menggunakan analisis regresi melalui program SPSS. Dan objek kajian pada usaha kecil.</p>	<p>Peneliti menambahkan kompetensi SDM dan etos kerja Islam sebagai variabel bebas.</p>

C. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan paparan latar belakang masalah yang ada serta penelitian-penelitian sebelumnya dan teori-teori pendukung terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelaku usaha, maka

gambar berikut ini akan menyajikan model pemikiran yang digunakan sebagai pedoman dalam pengujian hipotesis penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berikut ini akan dijelaskan gambaran singkat jawaban sementara pada masalah yang telah ada sebelumnya, dan bagian ini dirumuskan berdasarkan beberapa studi terdahulu serta data-data empirik yang telah terkumpul.

1. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja Pelaku Usaha

Melihat fenomena kompetisi di dunia usaha yang semakin sengit sekarang ini, tentu saja dibutuhkan kualitas SDM (pelaku usaha) yang mumpuni. Karena untuk meningkatkan kinerja bisnis, maka kualitas dari seorang pelaku usaha sendiri perlu ditingkatkan, terutama pada sektor industri kecil seperti ini untuk tidak tergerus oleh industri besar dan dapat memenangkan persaingan. Salah satu caranya adalah melalui peningkatan kinerja bisnisnya diantaranya dengan menumbuh kembangkan kompetensi yang dimiliki. Karena para pelaku usaha yang berkompetensi akan lebih siap menghadapi tantangan krisis global. Jadi apabila kompetensi dapat dikelola dengan baik dan optimal maka kinerjanya akan semakin meningkat sehingga ia mampu bertahan, bersaing, dan menjaga keberlangsungan usahanya.

Sebagaimana pernyataan Amstrong “kinerja seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keahlian dan

perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik”.²⁷ Itu bermakna, jika seseorang kompeten maka ia akan mempunyai kinerja yang baik. Teori tersebut selaras dengan studi Desnormasari yang menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki para pengrajin selaku pelaku usaha berdampak besar pada kinerja bisnis mereka. Dan juga studi Nurhidayati bahwasannya kompetensi memiliki keterkaitan erat dengan kinerja, sehingga hipotesis pertama adalah:

H1: Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku usaha.

H0: Kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku usaha.

2. Pengaruh Etos Kerja Islam terhadap Kinerja Pelaku Usaha

Etika yang baik dalam lingkungan industri tentunya dapat membantu para pebisnis memahami bagaimana orang lain bekerja untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan memiliki semangat kerja yang baik, maka pandangan dan sikap penyesuaian diri dengan orang-orang di sekeliling akan berubah. Menilai bahwasannya bekerja keras dan bersungguh-sungguh akan menghilangkan sikap kerja yang ceroboh yang tidak sesuai dengan kualitas kerja atau kualitas pekerjaan yang diharapkan. Sehingga etos kerja yang ada pada setiap diri dirancang untuk mendorong moralitas kewirausahaan melalui pemberdayaan wirausahawan dengan semua kemampuan serta keahlian yang dimiliki.

Kerja keras atau dengan kata lain etika profesi merupakan syarat mutlak untuk sukses. Penelitian Fahrullah pada tahun 2019 menunjukkan bahwa etos kerja Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Sebagaimana pula Olahrewanju Kareem dalam penelitiannya pada tahun 2017, yang mana bagi kelancaran serta keberhasilan usaha dan keberlanjutannya, perusahaan harus mengaplikasikan moralitas ke dalam praktik usahanya. Dengan menerapkan etos kerja Islam pada etika kerja pelaku usaha akan berdampak positif terhadap prestasi dan produktivitas perusahaan akan meningkat. Sehingga hipotesisnya:

H2 : Etos Kerja Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku usaha.

²⁷ Kristiana Sri Utami dan Desnormasari, “Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kinerja Perajin Batik pada Sentra Batik Pendowoharjo,” 2.

H0 : Etos Kerja Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku usaha

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Pelaku Usaha

Karena manajemen keuangan menjadi permasalahan yang kerap terabaikan, pelaku bisnis sangat membutuhkan pengetahuan keuangan. Dengannya, mereka dapat memperluas wawasan, pengetahuan, serta lebih terampil memaknai konsep manajemen keuangan, mengenal produk keuangan serta mampu merencanakan keuangan usaha dengan baik.²⁸ Sehingga produktifitasnya akan berjalan dengan baik karena permasalahan keuangan dapat dikendalikan.

Pada studi Kusumadewi pada tahun 2017 dan Yanti tahun 2019 membuktikan jika literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja. Ini mengimplikasikan bahwa manajemen harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menggunakan, mengalokasikan dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki secara lebih efektif agar usahanya dapat terus berjalan.²⁹ Namun, penelitian Muniroh di tahun 2020 menunjukkan sebaliknya. Maka hipotesis variabel ini adalah:

H3 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku usaha.

H0 : Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku usaha

²⁸ Hyronnimus Jati, "Pengetahuan Manajemen Bisnis, Literasi Keuangan, dan Kinerja UMK Ekonomi Kreatif di Kabupaten Flores Timur", Seminar Nasional Riset Inovatif (2017): 77.

²⁹ Hironnymus Jati, "Pengetahuan Manajemen Bisnis, Literasi Keuangan dan Kinerja UMK Ekonomi Kreatif di Kabupaten Flores Timur," 538